

Pendampingan Ibu Hamil Persiapan Menyusui Dalam Masa Kehamilan Dan Pengenalan Tanda Bahaya Dalam Kehamilan Dan Persalinan

Yeyen Putriana¹, Risneni², Eva Berliana³

^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Tanjung Karang, Lampung-Indonesia

Email : yeyenputri@poltekkes-tjk.ac.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Masa sejak konsepsi hingga dua tahun pertama kehidupan anak merupakan periode emas yang menentukan kualitas kehidupan. Nutrisi yang adekuat selama periode tersebut menjadi dasar bagi perkembangan potensi setiap anak. WHO (*World Health Organization*) merekomendasikan Pemberian Makan pada Bayi dan Anak (PMBA) yang tepat meliputi Inisiasi Menyusui Dini (IMD) segera setelah lahir minimal selama 1 jam, pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif sampai usia 6 bulan, memberikan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) mulai usia 6 bulan, dan meneruskan pemberian ASI sampai usia 2 tahun atau lebih. Pola pemberian makan yang baik pada anak sejak lahir sampai berusia dua tahun merupakan salah satu point penting dalam memenuhi kualitas gizi yang optimal dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Kehidupan anak dapat tercapai optimal apabila ditunjang dengan asupan nutrisi tepat sejak lahir. Selain masalah asi yang tidak kalah penting adalah angka kematian ibu di Indonesia. Penyebab kematian tersebut Sebagian besar dapat dicegah dengan mengenali tanda bahaya kehanilan dan persalinan **Tujuan:** Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan ibu hamil dalam persiapan menyusui dan pengenalan tanda bahaya dalam kehamilan dan persalinan. **Metode:** kegiatan ini dilakukan dengan memberikan edukasi berupa ceramah, leaflet dan poster serta tanya-jawab kepada ibu hamil. **Manfaat:** Diharapkan kegiatan ini dapat bermanfaat dan dapat memotivasi ibu hamil dalam persiapan memberikan ASI secara eksklusif dan ibu mengenal tanda bahaya dalam masa kehamilan dan persalinan sehingga dapat diambil keputusan yang tepat saat ibu mengalami tanda bahaya tersebut **Hasil:** Ibu Hamil mendapatkan edukasi pentingnya persiapan menyusui, dan tanda bahaya dalam kehamilan dan persalinan yang telah dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2024 di Posyandu desa Jatimulyo kec Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Jumlah peserta sebanyak 30 orang. Diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 76,23 poin dengan nilai rata-rata posttest 84,10 poin **Kesimpulan:** Kegiatan berjalan dengan baik, adanya peningkatan pengetahuan Ibu hamil tentang pentingnya persiapan menyusui, dan tanda bahaya dalam kehamilan dan persalinan sebesar 7,87 poin berdasarkan nilai rata-rata.

Kata Kunci : Edukasi, Deteksi dini tanda bahaya kehamilan-persalinan, Menyusui,
Yeyen Putriana¹, Risneni², Eva Berliana³

ABSTRACT

Introduction: The period from conception to the first two years of a child's life is a golden period that determines the quality of life. Adequate nutrition during this period is the basis for the development of each child's potential. WHO (World Health Organization) recommends proper Infant and Child Feeding (PMBA) including Early Breastfeeding Initiation (IMD) immediately after birth for at least 1 hour, exclusive breastfeeding until the age of 6 months, providing Complementary Foods (MP-ASI) from the age of 6 months, and continuing breastfeeding until the age of 2 years or more. A good feeding pattern for children from birth to two years old is one of the important points in achieving optimal nutritional quality in child growth and development. Children's lives can be optimally achieved if supported by nutritional intake right from birth. In addition to the problem of breastfeeding, which is no less important, is the maternal mortality rate in Indonesia. The causes of death can be largely prevented by recognizing the danger signs of pregnancy and childbirth. **Purpose:** This Community Service activity is for pregnant women to prepare for breastfeeding and the recognition of danger signs in pregnancy and childbirth. **Method:** This activity is carried out by providing education in the form of lectures, leaflets and posters as well as questions and answers to pregnant women. **Benefits:** It is hoped that this activity can be useful and can motivate pregnant women in preparation to give exclusive breastfeeding and mothers recognize the danger signs during pregnancy and childbirth so that the right decision can be made when the mother experiences these danger signs. **Results:** Pregnant women received education on the importance of breastfeeding preparation, and danger signs in pregnancy and childbirth which was carried out on October 18, 2024 at the Posyandu of Jatimulyo village, Jati Agung district South Lampung Regency. The number of participants was 30 pregnant women. An average pretest score of 76.23 points was obtained with an average posttest score of 84.10 points. **Conclusion:** The activity went well, there was an increase in pregnant women's knowledge about the importance of breastfeeding preparation, and danger signs in pregnancy and childbirth of 7.87 points based on the average score.

Keywords: Education, Early detection of pregnancy-childbirth danger signs, Breastfeeding.

PENDAHULUAN

Angka kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih di dominasi oleh 3 penyebab utama, penyebabnya adalah pre eklamsia eklamsia, perdarahan dan infeksi. Angka ibu merupakan indikator penting dalam menilai suatu derajat Kesehatan dalam satu negara. AKI juga merupakan salah satu komponen indeks kualitas hidup (Sumarni, 2023). Komplikasi kehamilan dan persalinan sering terjadi di negara berkembang, dan kejadian perdarahan merupakan kejadian yang sukar diprediksi dalam masa kehamilan. WHO memperkirakan setiap tahunnya ada setengah juta perempuan yang meninggal akibat kehamilan, persalinan dan masa nifas. Dan yang meninggal ada 99% berasal dari negara berkembang (Hardjito, K. (2023).

Tanda bahaya dalam kehamilan adalah tanda dan gejala yang menunjukkan ibu dalam keadaan bahaya, apabila ibu mengalami tanda bahaya, ibu harus mendapatkan pertolongan segera agar tidak terjadi keterlambatan dalam penegakan diagnose, terlambat ke tempat rujukan dan terlambat mendapatkan pelayanan di rumah sakit. Tanda bahaya dalam kehamilan diantaranya adalah perdarahan, bengkak pada wajah dan kaki, dan tangan, sakit kepala yang kadang di sertai muntah, nyeri ulu hati dan kejang, ibu muntah muntah disertai tidak mau makan, ibu mengalami demam tinggi. Setiap ibu hamil, suami dan keluarganya harus mempunyai pengetahuan dan kepedulian dalam mengenali tanda tanda bahaya dalam masa kehamilan sehingga bisa menghindari kematian dari kehamilan dan persalinan tersebut. (WHO, 2023).

Di sisi lain permasalahan pemberian asi di Indonesia masih tinggi karena rendahnya angka capaian asi. Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber gizi yang sangat baik untuk bayi, ASI mempunyai komposisi yang seimbang dan sesuai kebutuhan untuk pertumbuhan bayi. Melalui penerapan teknik menyusui yang baik dan benar, ASI dapat menjadi makanan tunggal bagi bayi hingga usia 6 bulan. Anak yang memperoleh ASI eksklusif memiliki tingkat IQ (Intelligence Quotients) lebih tinggi sebanyak 12,9 point jika dibandingkan anak yang tidak memperoleh ASI saat masih bayi (Roesli, 2013). ASI eksklusif terbukti dapat meminimalkan gangguan pertumbuhan bayi misalnya seperti stunting. Stunting merupakan masalah kekurangan gizi kronis karena asupan gizi yang kurang dalam jangka waktu yang lama sehingga tinggi badan anak lebih pendek dari standar usianya (Susanti & Dewi, 2022). Pemerintah Indonesia merekomendasikan ASI eksklusif untuk diberikan kepada bayi 0-6 bulan, setelah umur 6 bulan baru bayi boleh diberikan makanan tambahan dan ASI tetap dilanjutkan pemberiannya hingga umur 2 tahun (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2014).

ASI eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). Pada masa laktasi ada cairan ASI pertama yang disebut kolostrum.

Kolostrum ini kaya akan antibodi karena didalamnya banyak mengandung protein yang berfungsi sebagai daya tahan tubuh dan dapat membunuh kuman dalam jumlah yang tinggi, sehingga pemberian ASI eksklusif ini sangat penting sekali dalam mencegah risiko kematian bayi. Pada ASI juga terdapat zat penyerap berupa enzim yang tidak mengganggu enzim di usus bayi. Enzim ini tidak terdapat pada susu formula, sehingga penyerapan makanan akan bergantung pada enzim di usus bayi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Kegagalan pemberian ASI eksklusif, berpotensi menimbulkan defisiensi zat gizi pada bayi. Bayi yang tidak memperoleh ASI eksklusif kemungkinan bisa terjadi masalah yaitu status gizi kurang yang nantinya berdampak pada penurunan kecerdasan intelektual pada bayi dan hal ini bisa menjadi ancaman terhadap sumber daya manusia yang ada di Indonesia pada masa yang akan datang.

Bayi yang tidak memperoleh ASI, hanya diberi susu formula pada bulan pertama kehidupannya, memiliki resiko tinggi untuk menderita gizi buruk, diare, alergi dan penyakit infeksi lainnya (Purnamasari, 2014).

MASALAH

Angka cakupan asi eksklusif Kabupaten Lampung Selatan adalah 76,5% (2023) masih sekitar 24 % Masyarakat yang belum menyadari pentingnya pemberian asi. Angka kematian ibu di Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 21 kasus pada tahun 2023.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Pengabmas) ini merupakan kegiatan gabungan antara dosen bersama mahasiswa Jurusan Kebidanan Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Tanjungkarang Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang, yang dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis/ 18 Oktober 2024
Waktu : 09.00 Wib s/d. selesai
Tempat : Posyandu desa Jatimulyo kec Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Metode kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

- Tahapan Persiapan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah penyusunan materi dan perlengkapan kegiatan serta mengurus administrasi kegiatan.
- Tahapan Pelaksanaan, diantaranya:

- 1) Melakukan sosialisasi kegiatan dengan sasaran kegiatan diantaranya kepada: bidan desa, kader kesehatan dan terutama semua ibu hamil yang hadir di Posyandu.
 - 2) Pelaksanaan kegiatan di posyandu desa Jatimulyo Kec Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan pada tanggal 18 Oktober 2024 di hadiri oleh 30 ibu hamil.
 - 3) Sebelum edukasi diberikan, dilakukan *pretest* yang dilaksanakan jam 09.00-09.15 Wib menggunakan lembar kuesioner yang sudah disusun. Dilanjutkan dengan penyampaian materi edukasi tentang pentingnya persiapan menyusui, dan tanda bahaya dalam kehamilan dan persalinan dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan media leaflet dan poster disampaikan oleh tim pengabmas bersama mahasiswa, lalu diakhir sesi *posttest* jam 11.45-12.00 Wib menggunakan lembar kuesioner yang sudah disusun.
 - 4) Melakukan demonstrasi atau Peragaan/contoh-contoh cara deteksi dini tanda bahaya kehamilan dan persalinan serta cara menyusui bayi dengan metode simulasi yang disampaikan oleh tim pengabmas bersama mahasiswa.
- c. Tahap Pendampingan, pada kegiatan ini dilakukan oleh Tim pengabmas yang didampingi oleh bidan desa dan kader kesehatan pada posyandu desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan tanggal 18 oktober 2024 untuk mengetahui apakah ibu sudah mampu melakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan dan persalinan serta mempersiapkan diri untuk proses menyusui secara mandiri dan benar di rumah. Metode yang digunakan pada kegiatan ini dengan mengobservasi secara langsung di rumah ibu hamil.
- d. Tahap Monitoring dan Evaluasi. Pada tahap ini dimaksudkan untuk melihat keberlangsungan perilaku ibu dalam melakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan dan persalinan serta mempersiapkan diri untuk proses menyusui secara mandiri dan benar di rumah. Kegiatan ini dilakukan oleh bidan desa dan kader kesehatan setempat. Tim pengabmas mendapatkan gambar berupa video langsung saat bidan desa dan kader kesehatan melakukan *monev* kepada ibu hamil. Berdasarkan laporan diketahui dari 30 orang ibu hamil sebanyak 23 ibu hamil yang sudah menerapkan deteksi dini tanda bahaya kehamilan dan persalinan serta mempersiapkan diri untuk proses menyusui secara mandiri dan benar di rumah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil :

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini hasilnya adalah meningkatnya pengetahuan ibu hamil yang didukung dari peran kader posyandu desa beserta pihak Puskesmas terutama Bidan dalam mengedukasi Ibu hamil untuk mempersiapkan diri dalam menyusui dan meningkatkan kemampuan diri untuk melakukan deteksi dini tanda bahaya kehamilan dan persalinan. Ibu hamil yang mengikuti edukasi ini sebanyak 30 orang peserta. Dilaksanakan di posyandu desa Jatimulyo kec, Jati Agung Lampung Selatan, kegiatan berlangsung lancar dan peserta antusias dan aktif bertanya seputar materi yang diberikan. Ibu Hamil yang mendapatkan edukasi pentingnya persiapan menyusui, dan tanda bahaya dalam kehamilan dan persalinan telah dilaksanakan pada tanggal 18 Oktober 2024 diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 76,23 poin dengan nilai rata-rata posttest 84,10 poin

Tabel 1. Daftar Ibu Hamil Peserta Kegiatan Pengabmas

No	Initial Ibu	Initial Suami	Usia Kehamilan (Mg)
1.	Ny. S	Tn. U	38
2.	Ny. Y	Tn. Y	26
3.	Ny. Su	Tn. T	22
4.	Ny. NS	Tn. S	32
5.	Ny. ST	Tn. G	16
6.	Ny. KN	Tn. Sy	33
7.	Ny. DV	Tn. TB	12
8.	Ny. WS	Tn. GN	28
9.	Ny. UN	Tn. Un	30
10.	Ny. DW	Tn. K	23
11.	Ny. LF	Tn. H	32
12.	Ny. MR	Tn. O	12
13.	Ny. DC	Tn. P	30
14.	Ny. AS	Tn. R	24

15.	Ny. Si	Tn. U	38
16.	Ny. AY	Tn. Y	26
17.	Ny. Se	Tn. T	22
18.	Ny. No	Tn. S	32
19.	Ny. So	Tn. G	16
20.	Ny. Kan	Tn. Sy	33
21.	Ny. Don	Tn. TB	12
22.	Ny. Wis	Tn. GN	28
23.	Ny. Ur	Tn. Un	30
24.	Ny. Du	Tn. K	23
25.	Ny. Le	Tn. H	32
26.	Ny. MR	Tn. O	12
27.	Ny. Du	Tn. P	30
28.	Ny. Ah	Tn. R	24
29.	Ny. Ho	Tn. Bu	12
30.	Ny. Yo	Tn. Nu	28

Sumber: Dokumentasi Pengabmas Kebidanan, 2024.

Tabel 1 menjelaskan gambaran dari 30 orang ibu hamil yang memiliki usia kehamilan bervariasi dalam minggu dari 12 minggu hingga 38 minggu.

Pada kegiatan pengabmas ini dilakukan pengukuran pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini tanda bahaya dalam kehamilan, persalinan dan cara menyiapkan diri untuk menyusui bayinya, dengan poin skor sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) menggunakan lembar kuesioner yang sama, dengan hasil seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil *Pre* dan *Post Test* tentang Edukasi Pemanfaatan Daun Kelor untuk Mencegah Stunting

Nilai	<i>Pre-test</i>		<i>Pos-test</i>	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
76 - 100	7	23,3	14	46,6
56 - 75	8	26,7	11	36,7
< 56	15	50,0	5	16,7
Jumlah	30	100,0	30	100,0

Sumber : Dokumentasi Pengabmas 2024

Tabel 3. Perbedaan rerata Nilai *Pre* dan *Post Test* tentang Edukasi Pemanfaatan Daun Kelor untuk Mencegah Stunting

Hasil Pengukuran	N	Mean	SD	Min	Mak	P-value	Rerata Kenaikan
<i>Pretest</i>	30	50	16,05	30	80	0,000	7,87
<i>Posttest</i>	30	46,6	13,81	50	100		

Sumber : Dokumentasi Pengabmas 2024

Tabel 2 menunjukkan dari 30 ibu hamil yang memiliki nilai *pre-test* perolehan score terbanyak dengan nilai <56 sebanyak 15 orang (50%) dengan kategori pengetahuan kurang, setelah *pos-test* perolehan nilai meningkat berkisar 76-100 sebanyak 14 orang (46,6%) dengan kategori pengetahuan baik tentang deteksi dini tanda bahaya dalam kehamilan dan persalinan serta cara mempersiapkan diri untuk menyusui bayinya.

Tabel 3 diperoleh dari hasil penilaian awal (*pretest*) perolehan nilai rata-rata

Yeyen Putriana¹, Risneni², Eva Berliana³

sebesar 50 dengan score nilai terendah 45 dan tertinggi 76, sedangkan pada hasil penilaian akhir (*posttest*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,57 dengan score nilai terendah 55 dan tertinggi 100, hasil ini terlihat terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 28,64. Hasil analisis juga diperoleh *P value* 0,000 ($\leq \alpha = 0,05$), hal ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu hamil tentang deteksi dini tanda bahaya dalam kehamilan dan persalinan serta cara mempersiapkan diri untuk menyusui bayinya.

Berikut disajikan gambar kegiatan pengabdian kepada masyarakat (pengabmas) di di posyandu desa Jatimulyo kec, Jati Agung Lampung Selatan, sebagai berikut:



Pembahasan :

Hasil analisis kegiatan pengabmas ini menunjukkan ada pengaruh pemberian edukasi tentang hamil tentang deteksi dini tanda bahaya dalam kehamilan, persalinan dan cara menyiapkan diri untuk menyusui bayinya. Hal ini menggambarkan bahwa edukasi yang dilakukan memberikan pengaruh positif yang dapat menambah pengetahuan Ibu hamil dalam mendeteksi dini ada atau tidaknya tanda bahaya pada kehamilan dan persalinannya kelak serta dalam menyiapkan diri untuk menyusui anaknya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Andi Syintha Ida, Afriani Afriani (2021) yang menyatakan ada Pengaruh Edukasi pada Kelas Ibu Hamil Terhadap Kemampuan Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan

Green yang dikutip Notoadmojo (2014), pada faktor *predisposing* bahwa edukasi yang ditujukan untuk menggugah kesadaran, memberikan atau meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan baik bagi dirinya, keluarga dan masyarakat. Lebih lanjut dijelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang. Artinya tindakan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada tindakan yang tidak disadari pengetahuan. Menurut Siedlecki et.al. (2014), bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh informasi yang diperoleh dan diartikan serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dapat diperoleh dengan berbagai cara yaitu bisa dengan edukasi, penyuluhan dan pemberdayaan kepada masyarakat. Hal ini juga dijelaskan oleh Conitha et al., (2023), bahwa pengetahuan dapat meningkatkan *health awareness* tiga kali lebih besar dengan p value 0,005 dan OR 3,443. Oleh karena itu, bila seseorang diberi pengetahuan dengan panduan media yang tepat yang sesuai dengan usia dan pola pikirnya maka, dapat menggugah minat dan memusatkan perhatian pada objek yang penting.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat dalam hal ini kegiatan pendampingan Kegiatan berjalan dengan baik, adanya peningkatan pengetahuan Ibu hamil tentang pentingnya persiapan menyusui, dan tanda bahaya dalam kehamilan dan persalinan sebesar 7,87 poin berdasarkan nilai rata-rata.

REFERENSI :

Andi Syintha Ida, Afriani Afriani (2021), Pengaruh Edukasi Kelas Ibu Hamil Terhadap Kemampuan Dalam Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan, Jurnal Inovasi Penelitian, Issue [Vol 2 No 2: Juli 2021](#), Mataram, DOI: <https://doi.org/10.47492/jip.v2i2.561>

Aisyah, P. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Nagari Koto Baru Simalanggang Tahun 2023. *Journal of Andalas Medica*, 2(2), 80-90.

Conitha, E. Y., Dachi, R. A., Sitorus, M.E. J., Nababan, D., & Tarigan, F. (2023). *Hubungan Promosi Kesehatan, Mental Health dengan Mental Health Awareness pada Remaja Oleh Orang Tua*. Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan, 8(3), 758-767.

Epiphani, M. I. (2024). Pengaruh EDO (Edukasi Media Video) Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Menyusui Tentang Asi Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Gunung Pati Semarang. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan.*, 2(1), 01-11.

Fabanyo, R. A., & Mindayati, S. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Ibu Menyusui Tentang Asi Eksklusif . *Nursing Arts*, 17(2). Retrieved from <https://jurnal.poltekkes-sorong.id/index.php/NA/article/view/5>

HARDJITO, K. (2023). Optimalisasi Media Leaflet Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Asi Eksklusif. *HEALTHY: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(1), 83-90.

Notoatmodjo Soekidjo. (2014). *Promosi Kesehatan*. Rineka Cipta

Siedlecki, Sandra L., Mary Beth Modic, Esther Bernhofer, Jeanne Sorrell, Patricia Strumble, and Irene Kato. (2014). "Original Article Exploring How Bedside Nurses Care for Patients with Chronic Pain : A Grounded Theory Study." *Pain Management Nursing* 15(3):565-73. doi:10.1016/j.pmn.2012.12.007. National Library of Medicine (BIH). <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23466194/>

Susanti, M., & dewi, D. M. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Bendungan Asi Di Puskesmas Bolo Tahun 2023. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 2(1), 12-16.

Roesly, Lestari, M. A., Ningsih, N. F., Ningsih, H., & Sustiyani, E. (2013). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Journal of Mandalika*

Yeyen Putriana¹, Risneni², Eva Berliana³

Literature, 5(3), 257-267.

WHO, Salindeho, M., Syamsul, M., Rahmaniar, A., & Yusuf, K. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibobo Nabire Tahun 2023. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31061-31069.